

## **LITERASI COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

Umi Aulannisa<sup>1\*</sup>, M. Faiz Riziq Maula<sup>2</sup>, Bintang Ghayati Pramesty<sup>3</sup>, Mokhamad Ghulam Ainul Khaq

<sup>1,2,3,4</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [umiaulannisa@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:umiaulannisa@mhs.uingusdur.ac.id),  
[bintangghayatipramesthyadi@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:bintangghayatipramesthyadi@mhs.uingusdur.ac.id),  
[mokhamadghulamainukhaq@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:mokhamadghulamainukhaq@mhs.uingusdur.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengaruh literasi pada peningkatan minat baca ialah tujuan dari penelitian ini agar mengetahui hasil dari kegiatan literasi yang di laksanakan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa, sekaligus petugas perpustakaan dan data penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data, dengan cara wawancara, observasi, dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Penganalisisan data menggunakan cara interaktif diantaranya pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, menarik kesimpulan dan pemeriksaan data. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, dideskripsikan, dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa 1) pengaruh kegiatan literasi mampu membuat siswa memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca 2) hasil kegiatan literasi terlihat dari pengunjung perpustakaan, hasil dari program literasi, dan jawaban angket yang menunjukkan bahwa siswa siswi SMP mengetahui arti dari literasi 3) terdapat hambatan dalam program kegiatan literasi tetapi bisa ditangani dengan mudah.

**Kata Kunci:** Pengaruh; Literasi; Minat Baca

### **ABSTRACT**

The influence of literacy on increasing reading interest is the purpose of this study in order to find out the results of literacy activities carried out. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of research data are teachers and students, as well as library officers and research data using data collection techniques, by means of interviews, observations, and questionnaires given to students. Analyzing data using interactive methods including data collection, data selection, data presentation, drawing conclusions and checking data. Based on the data that has been collected, described, and analyzed. The author can draw the conclusion that 1) the influence of literacy activities is able to make students have an interest in reading activities 2) the results of literacy activities seen from library visitors, the results of literacy programs, and questionnaire answers that show high school students know the meaning of literacy 3) there are obstacles in the program of literacy activities but can be handled easily.

**Keywords:** *Influence, Literacy, Interest Reading*

### **PENDAHULUAN**

Pengaruh dari pertumbuhan teknologi menyebabkan masyarakat mengalami transisi dalam menghadapi kemajuan dunia digital ataupun perlengkapan mutakhir yang lain, perihal ini menimbulkan terdapatnya kecenderungan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa harus melalui teks. Seperti yang diketahui bahwa membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi.

Menurut Sabarti Akhadiah (2012:22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan

kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Ibrahim Bafedal (2015:203) salah satu tugas pustakawan dalam rangka mengfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada siswa. Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, pembaca diharapkan dapat mengkomunikasikan bacaannya secara lisan atau tulisan. Membaca juga merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan membaca dapat menambah wawasan dan memperluas kemampuan seseorang. Herman Wahadaniah (2015:16), minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk - bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2016:3).

UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Hal itu menunjukkan sebagian besar provinsi di Indonesia berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi. Jawa Tengah merupakan satu dari 24 provinsi yang berada di level rendah tersebut.

Pemerintah Pekalongan berupaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui gerakan literasi 15 menit membaca. Sebagaimana yang diutarakan oleh Inggit bahwa kegiatan ini mendapat antusias masyarakat khususnya di kalangan pelajar dengan kehadiran digitalisasi mengubah kebiasaan pelajar, dalam keseharian mereka lebih dekat dengan gadget daripada buku. Meskipun literasi bisa dilakukan dengan menggunakan gadget, namun Inggit ingin generasi muda masih mempunyai ketertarikan untuk membaca buku fisik. Hingga saat ini indeks literasi Kota Pekalongan berada di peringkat 13 di provinsi Jawa Tengah, target kedepan Inggit ingin menjadi lebih baik dan meningkat dari tahun ke tahun, yang terpenting kegiatan literasi terus berjalan dan berdampak pada peningkatan-peningkatan ke arah positif.

Kehadiran gerakan literasi di kota Pekalongan tidak terlepas dari berbagai macam problem yang dihadapi siswa khususnya terkait dengan rendahnya minat baca dan kemampuan membaca siswa. Problem yang ditemukan peneliti bahwa di sekolah SMP ditemukan banyak siswa yang memiliki tingkat keterampilan membaca di bawah rata-rata untuk usia mereka, yang dapat menghambat pemahaman teks dan kemajuan

akademik, hal ini dibuktikan dengan masih ada kesulitan siswa untuk membaca dan menuliskan frasa dalam sebuah kalimat.

Persoalan lain yang ditemukan peneliti adalah rendahnya minat baca siswa, selain faktor instrinsik dari siswa sendiri untuk membaca bahwa budaya literasi tidak ditekankan dalam lingkungan keluarga, proses pembelajaran dan membaca hanya dilakukan ketika peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Dewi Coriyati pada kegiatan Program Pembinaan Literasi Generasi Muda yang memiliki program kegiatan unggulan yaitu Pengembangan budaya literasi generasi muda yang dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi mulai dari pendidikan nonformal dalam ranah keluarga, secara sosial di masyarakat, hingga pendidikan formal di sekolah. Dewi juga menambahkan bahwa kebiasaan membaca dan memaknainya harus dimulai dari ranah keluarga. Orang tua membantu memberikan rangsangan kepada generasi muda untuk memulai membaca dan menularkan rasa cinta berliterasi kepada anak-anak sejak dini.

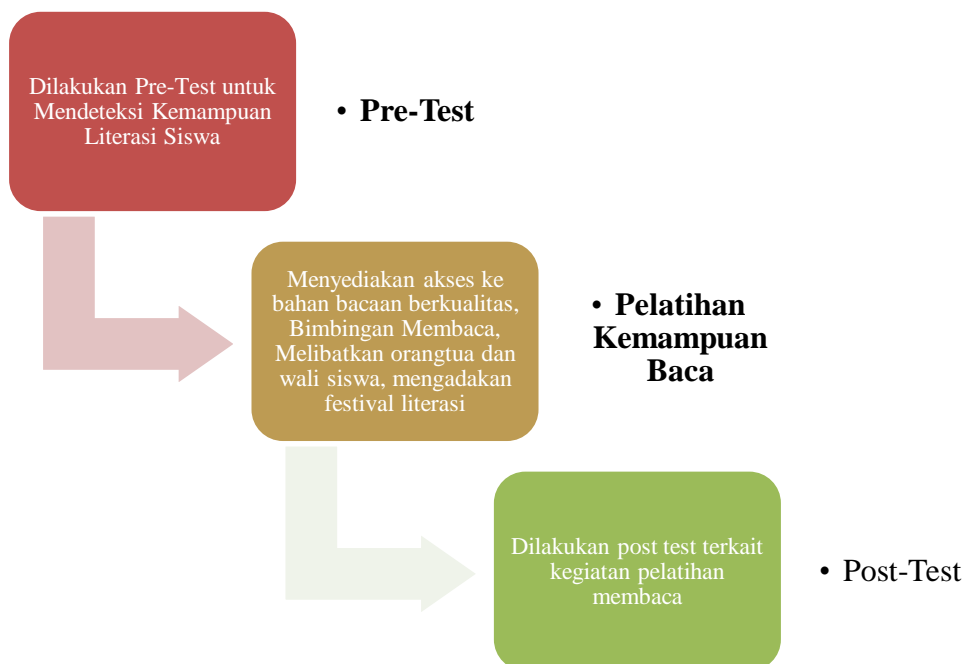
Persoalan lain yang tak kalah pentingnya adalah dengan perkembangan gadget yang hampir dimiliki oleh seluruh siswa di jenjang SMP, ironisnya gadget digunakan untuk mengakses media sosial tidak dijadikan sebagai media yang mendukung pengetahuan sebagaimana yang diutarakan oleh Astin Nikmah bahwa gadget dapat terhubung dengan layanan internet yang dapat membantu siswa menemukan informasi yang dapat menopang pengetahuannya di sekolah. Namun, pada kenyataannya sangat sedikit pelajar yang memanfaatkan pada sisi ini. Gadget yang mereka miliki umumnya digunakan untuk sms, game, mendengarkan musik, hiburan, mengakses media sosial, menggunakan ponsel tidak tepat, dan sebagainya.

Dari berbagai persoalan yang ada, maka perlu adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Literasi Community merupakan sebuah upaya yang dilakukan melalui lesson study di sekolah SMP N 2 Siwalan. Literasi Community mewadahi siswa-siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam membaca. Dengan cara berkunjung ke rumah siswa yang masih kurang dalam memiliki kemampuan membaca Tugas kita yaitu melatih anak untuk memecahkan kata-kata atau kalimat yang ada di buku dan kita memberikan buku bacaan. Ketika mengajari anak yang belum bisa membaca, jangan pernah memaksakan untuk membuat anak segera bisa membaca seperti anak yang lainnya. Sebab, hal ini justru membuat anak menjadi stres dan membuat belajar menjadi semakin tidak menyenangkan. Tetap sabar untuk mengajari dan mendampingi anak. Biarkan ia belajar sesuai kemampuannya. Tak boleh lupa, setiap anak memiliki daya tangkap dan energi yang tidak sama untuk berkonsentrasi pada hal tertentu. Inilah yang perlu dipahami setiap orangtua. Bagi beberapa anak, belajar bisa menjadi aktivitas yang sangat membosankan, terlebih apabila ia mengalami keterlambatan membaca. Inilah mengapa, kita harus dapat menemukan cara yang bisa membuat anak tertarik dan senang untuk belajar membaca.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Metode pendidikan masyarakat digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti pelatihan semacam *in house training*, penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya. Namun, pada metode pengabdian ini dispesifikasikan pada pelatihan. Berikut rincian metode pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terangkum dalam gambar dibawah ini;



Gambar 1. Rincian Metode Kegiatan Pengabdian

### Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Siwalan khususnya pada kelas VII.

### Peserta

Peserta dalam kegiatan ini yaitu seluruh kelas VII yang berada di SMP Negeri 2 Siwalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, tim pengabdian akan menyampaikan terkait dengan rincian dan hasil dari pelatihan kegiatan meningkatkan minat belajar. Tim pengabdian memulai dengan melakukan pre-test untuk mendeteksi seberapa jauh siswa dapat memahami sebuah bacaan, kemampuan menulis, keterampilan berbicara dan mendengarkan serta mampu memahami konsep-konsep budaya. Berikut dibawah ini tabel rincian hasil pre-test yang sudah dianalisis oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Siswa

Hasil Pre-Test Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Siwalan	
Kategori Tes	Hasil Tes

Kemampuan Membaca	Siswa memiliki tingkat pemahaman bacaan yang terbatas. Mereka hanya mampu membaca teks-teks sederhana atau memahami teks dengan tingkat kesulitan yang rendah. Kemampuan memahami teks secara kritis dan menganalisisnya juga terbatas.
Kemampuan Menulis	Siswa memiliki keterampilan menulis yang terbatas. Tulisan mereka mungkin cenderung sederhana dan kurang menggunakan bahasa yang efektif. Mereka kesulitan dalam mengorganisir ide dan gagasan dalam tulisan mereka.
Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan	Kemampuan berbicara dan mendengarkan mungkin juga belum berkembang secara optimal. Siswa belum memiliki pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam menyampaikan ide dengan jelas. Kemampuan mereka untuk mendengarkan dan merespons komunikasi orang lain mungkin juga masih dalam tahap perkembangan.
Pemahaman Mengenai Konsep-Konsep Budaya	Siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep budaya, sosial, dan sejarah yang relevan dalam konteks komunitas mereka. Mereka kurang mengetahui tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka.

Dari rincian hasil pre-test di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu minimnya kemampuan membaca dan menulis sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Meyla, dkk (2022) dan Usmaedi (2018) yang menyatakan bahwa literasi membaca mampu meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa. Dan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, maka diperlukan kelompok literasi sebagai upaya mengatasi minimnya minat dan kemampuan membaca siswa di SMP Negeri 2 Siwalan.

Adapun rincian upaya yang dilakukan oleh komunitas literasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sebagai berikut;

### 1. Menyediakan Akses Bahan Bacaan Berkualitas

Komunitas literasi berkerja sama dengan perpustakaan SMP Negeri 2 Siwalan untuk menyediakan akses ke bahan bacaan berkualitas. Ini termasuk buku fiksi, non fiksi, majalah, koran, dan sumber bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan minat dan tingkat

baca siswa. Sebagaimana hasil penelitian Artana (2016) dan Nurida, dkk (2015) bahwa menyediakan buku berkualitas dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.



**Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian  
(Bahan Buku Bacaan)**

## 2. Bimbingan Membaca

Selain bekerjasama dengan pihak perpustakaan dalam menyediakan buku berkualitas. Tim pengabdian juga membuka program bimbingan membaca untuk dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Program bimbingan membaca dilakukan dengan cara mendatangi rumah para peserta didik.



**Gambar 3. Dokumentasi Komunitas Literasi  
(Program Bimbingan Membaca)**

## 3. Melibatkan Orangtua dan Wali Siswa

Orangtua atau wali siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Sebagaimana penelitian dari Roy (2021) dan Shohibah (2017) bahwa keterlembatan orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh sebab itu, komunitas literasi mengadakan program dengan melibatkan orangtua yang bertujuan

untuk menciptakan hubungan positif antara keluarga dan literasi serta dapat memberikan saran yang kepada anak untuk lebih meningkatkan membacanya.



**Gambar 4. Dokumentasi Tim Pengabdian  
(Keterlibatan Guru dalam Membimbing Siswa)**

#### **4. Mengadakan Festival Literasi**

Festival literasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan minat dan budaya membaca. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk memotivasi para peserta agar lebih banyak membaca. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Pendidikan Budi Pekerti yang didalamnya salah satunya yaitu kewajiban menjalankan kegiatan membaca non-pelajaran selama 15 menit setiap hari. Oleh sebab itu, tim pengabdian membuat program kegiatan festival literasi. Adapun pertunjukan literasi ini lebih spesifik kepada tema “sastra”, dimana para peserta dapat memilih salah satu sastra seperti membaca puisi, membuka UUD 1945 atau *story telling*.



**Gambar 5. Dokumentasi Tim Pengabdian  
(Lomba Literasi dalam Rangka Hari Bulan Bahasa)**

Setelah kegiatan dilakukan, tahapan terakhir yaitu melakukan post-test dengan cara memberikan angket dan juga mewawancarai kepada para peserta. Hasil dari post-test tersebut yaitu kegiatan literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil karya siswa yang mampu membuat pohon literasi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Program literasi yang di buat oleh tim pengabdian dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya siswa serta mampu menghasilkan karya berupa pohon literasi. Sehingga diharapkan untuk kedepannya program ini terus dilanjutkan untuk dapat mempertahankan antusias dan minat baca para peserta didik. Selain itu, adanya program literasi ini memberikan dampak positif kepada sekolah karena dapat memenuhi standar pelaksanaan program gerakan literasi.

## REFERENSI

- Ama, R.G.T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1): 219-229.
- Artana, I Ketut. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Putaka*. 2(1). 1-13.
- Herman Wahadaniah. (2017). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim Bafedal. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maulida, dkk. (2015). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 3(5), 763-769.
- Mullis, Ina V.S., Michael O Martin, Ann. M. Kennedy, Kathleen L Trong, dan Marian Sainsbury. (2016). *PIRLS 2011 Assesment Framework*. Amsterdam: *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (2102). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Shohibah, R. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*.
- Sukiyanto, S & Maulidah, T. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Usmaedi, E. N. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 53.